

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang membangun disegala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam pembangunan yang pesat ini, maka harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), salah satu indikator untuk mengukur sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif berkaitan dengan kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo masih sangat rendah di banding dengan Provinsi lainnya di Indonesia, dimana Provinsi Gorontalo merupakan peringkat ke 24 di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari rendahnya akses pelayanan kesehatan yang belum merata yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu, bayi, balita dan kasus gizi buruk. Prevalensi kasus kurang gizi balita Kabupaten Gorontalo, secara kuantitas terjadi penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun. Angka kasus kurang gizi tahun 2006 sebesar 18,8%, meliputi gizi kurang 7,8% dan gizi buruk 3,0% menurun menjadi 7,8 % tahun 2008, meliputi gizi kurang 6,5% dan gizi buruk 1,3%. Hal ini bila dibandingkan dengan prevalensi kurang gizi masyarakat negara berkembang sebesar 36,8%, yaitu masih jauh lebih lebih tinggi. (<http://dikes.gorontalo.kab.go.id/index>, diakses pada 30 Desember 2011).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumberdaya

manusia, terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas dan kreatifitas. Rendahnya status kesehatan di Kabupaten Gorontalo, khususnya masalah gizi buruk, sifatnya sangat kompleks dan multifaktor. Pola konsumsi, budaya, keadaan geografis, status ekonomi dan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bagian yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan satu sama lain, terhadap terjadinya kasus gizi di masyarakat, terutama pada balita. Terpenuhiya gizi balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimasa depan, namun pada pencapaiannya masih dihadapkan pada berbagai masalah diantaranya masih banyaknya balita yang belum terpenuhi gizinya sesuai kebutuhannya atau yang sering disebut kurang gizi. Kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti ; kegagalan pertumbuhan fisik, menurunnya perkembangan kecerdasan, menurunkan produktivitas, menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit serta meningkatkan resiko terserang penyakit yang berakibat pada kematian.

Peran ibu dalam meningkatkan status gizi balita sangat menentukan kehidupan masa depan anak, sebab ibu merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam memberi asupan gizi seimbang bagi balitanya. Begitu pentingnya peran ibu dalam memperbaiki gizi balitanya, maka dari itu perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya terutama dalam mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pemenuhan status gizi balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang peningkatan gizi balita adalah melalui peran serta dasa wisma. Kegiatan yang dilaksanakan dasa wisma pada bidang kesehatan merupakan suatu strategi penggerakan dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga / masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, serta mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan. Gerak sehat berbasis dasa wisma yang telah dicanangkan di Provinsi Gorontalo ini, merupakan solusi tepat, efisien, dan efektif untuk menjaring serta mengorganisir kasus kurang gizi yang marak terjadi di masyarakat, yang keberadaannya merupakan unit organisasi terkecil, terstruktur dan terdepan pada lapisan masyarakat.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pilomonu pada bulan Oktober 2011 menunjukkan keadaan geografis Desa Pilomonu yang terbagi atas 6 dusun sebagai berikut (1) Dusun Biluhu, (2) Dusun Irigasi Utara, (3) Dusun Irigasi Selatan (4) Dusun Bualo (5) Dusun Pasir Putih dan (6) Dusun Tehila.

Masyarakat/penduduk Desa Pilomonu umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan para wanita sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Pilomonu pun umumnya hanya lulusan Sekolah dasar (SD), sehingga tingkat kesadaran terhadap kesehatan masih cukup rendah karena dipengaruhi oleh *basic* pendidikan mereka.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil pendataan kader Posyandu Desa Pilomonu pada tahun 2011 menunjukkan jumlah balita di Desa Pilomonu sebanyak 105 balita. Dari jumlah 105 balita tersebut, 2 balita dinyatakan menderita penyakit kurang gizi (Data Posyandu Desa Pilomonu: 2011). Penyakit kurang gizi yang diderita balita tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena faktor ekonomi lemah serta faktor pendidikan orang tua yang rendah yang berimbas pada kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pemberian gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan balita mereka. Kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya posyandu bagi balita masih sangat minim. Hal ini terlihat ketika posyandu dilaksanakan setiap bulan, hanya 10 sampai 25 orang saja ibu yang membawa balita mereka. Padahal posyandu adalah tempat dimana ibu – ibu dapat berkonsultasi dengan kader kesehatan mengenai cara meningkatkan status gizi balita mereka.

Melihat kenyataan tersebut, PKK Desa Pilomonu dalam Program dan kegiatannya memberikan perhatian serta pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dengan basis membangun kemandirian keluarga. Berpijak pada pandangan ini maka melalui gerakan PKK yang telah memiliki jaringan sampai di tingkat dasa wisma, maka peran dasa wisma dalam membina status gizi pada keluarga yang memiliki balita mulai dilaksanakan dengan harapan agar masyarakat / ibu rumah tangga dapat memberikan suatu respon yang positif bagi upaya membangun kemandirian di bidang Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka masalah tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut secara

ilmiah dengan formulasi judul penelitian “ **Peran Dasa Wisma dalam Membina Status Gizi Balita di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.**”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Peran Dasa Wisma dalam Membina Status Gizi Balita di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dasa Wisma dalam membina status gizi balita di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan.
- 2) Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengangkat masalah yang aktual dihadapi masyarakat untuk selanjutnya diupayakan alternatif pemecahannya dalam rangka membentuk sikap ilmiah.

2. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat serta bermanfaat bagi kelompok dasa wisma yang diteliti.
- 2) Untuk memberikan informasi ilmiah kepada Pemerintah Daerah khususnya pemerintah Desa Pilomonu sebagai penentu kebijakan atau pengambil keputusan mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan dasa wisma dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat.